

## A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW : NONFINANCIAL DRIVERS PADA INTEGRATED REPORTING

Lissa Damayanti, Totok Dewayanto <sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto, S.H. Tembalang, Semarang 50239, Phone: (024) 76486851

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine and find out what nonfinancial drivers variables affect integrated reporting. This study uses the systematic literature review (SLR) method to analyze various published journals in academic journals published in 2016 to 2022 taken from the Scopus web using predetermined search strings. Of the 20 articles used as research data downloaded from Scopus subscribed to Diponegoro University, then selected through the PRISMA method so that only 17 articles will be reviewed further.*

*The results of the analysis found that nonfinancial drivers in the form of technology, namely social media, XBRL, the internet and green innovation reporting affect integrated reporting. Other nonfinancial drivers in the form of assurance, CSR assurance, external assurance, GCG disclosure, ISO 56002-2019 adoption, extinction accounting, integrated thinking, social, labor, environment, risk, voluntary disclosure, management commitment, regulatory enforcement, R&D investment, patents ad licenses developed by the organization, innovation, implementation of organizational strategy, investment in ERP, hardware investment, organizational structure, ability to act remotely, technical competence of the organization's board and fiscal council, safe working environment for the performance of professional activities, professional development policy, social inclusion policy, incentive and compensation, advertising management program for the company's products and services, engagement programs aimed at customer loyalty and satisfaction, brand recognition and value reputation, dialogue with stakeholders, development of local infrastructure promoting the social issue of the surroundings, collaboration in business and research, relationship with suppliers, preservation of climate and environmental policies, climatic and environmental indicators, and environmental provisions also affect integrated reporting.*

*Keywords: nonfinancial drivers, nonfinancial value creation, integrated reporting, systematic literature review*

### PENDAHULUAN

Terciptanya *integrated reporting* berawal dari peristiwa krisis keuangan global yang mengguncang Amerika Serikat pada tahun 2008. Krisis keuangan global memunculkan penekanan kepada perusahaan-perusahaan di seluruh dunia untuk menghasilkan laporan nonkeuangan selain laporan keuangan. Oleh karena itu lahirnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) menandai awal berkembangnya laporan nonkeuangan perusahaan. Indonesia juga turut mengikuti perkembangan ini dengan adanya UU nomor 40 tahun 2007 yang mengatur bahwa setiap perusahaan yang menjalankan operasinya di bidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Pada tahun 2011 *International Integrated Reporting Council* (IIRC) membuat pelaporan untuk perusahaan yang disebut *integrated reporting* yaitu suatu pelaporan yang dapat memberikan informasi keuangan dan nonkeuangan dalam satu format laporan (IIRC, 2013).

Pada tahap awal kemunculan *integrated reporting*, penerapan *integrated reporting* di Indonesia masih terbatas namun tren perkembangannya semakin meningkat. Sejak diperkenalkannya kerangka kerja IIRC pada tahun 2013, beberapa perusahaan di Indonesia, yaitu sekitar 17 perusahaan, telah mencantumkan *integrated reporting* dalam laporannya. Selanjutnya,

---

<sup>1</sup> Corresponding author

hingga tahun 2017, perusahaan yang menggunakan kerangka kerja IIRC mengalami sedikit peningkatan. Tren perusahaan di Indonesia yang menerapkan *integrated reporting* kemudian meningkat secara signifikan pada tahun 2018 hingga 2021, yaitu mencapai 40 perusahaan. Hal ini bisa jadi disebabkan karena pemerintah Indonesia, dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengeluarkan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 tentang penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Ketika laporan keberlanjutan dimasukkan sebagai bagian dari pelaporan terintegrasi, menurut data IIRC, hanya 32 organisasi yang telah menerapkan *integrated reporting* dalam laporannya, dan 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara implisit telah menyatakan telah menerapkan *integrated reporting* dalam laporan mereka (Saminem et al., 2022).

Pengertian *Integrated reporting* atau pelaporan terintegrasi adalah komunikasi ringkas tentang bagaimana strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek organisasi, dalam konteks lingkungan eksternalnya, mengarah pada penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang (IIRC, 2013). Menyediakan satu pelaporan yang sepenuhnya mengintegrasikan informasi keuangan dan nonkeuangan tentang suatu perusahaan seperti masalah lingkungan, tata kelola, dan sosial adalah ide mendasar di balik *integrated reporting* (Azam et al., 2011). Pada tanggal 9 Desember 2013 *International Integrated Reporting Council* (IIRC), sebuah dewan global yang terdiri dari para regulator, investor, perusahaan, penyusun standar, profesi akuntan, dan lembaga swadaya masyarakat, mengeluarkan *International Integrated Reporting Framework* yaitu sebuah kerangka kerja yang berbasis prinsip-prinsip dalam penyusunan *integrated reporting*. Enam komponen krusial yang membentuk kerangka tersebut adalah keuangan (*financial*), modal manufaktur (*manufacturing capital*), intelektual (*intelektual*), manusia (*human*), sosial dan hubungan (*social and relationship*), dan alam (*nature*). Selain laporan *financial*, laporan *nonfinancial* pada *integrated reporting* juga sangat penting bagi para investor dan stakeholder lainnya untuk mengambil keputusan. Banyak faktor dari *nonfinancial* yang bisa mempengaruhi *integrated reporting*.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Velte & Stawinoga (2017) yang meneliti tentang variabel *nonfinancial* terhadap *integrated reporting*. Tingkat keputusan pasar menghasilkan bahwa untuk mengimplementasikan *integrated reporting* dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan (misalnya ukuran perusahaan dan profitabilitas) dan faktor eksternal/internal tata kelola perusahaan (misalnya kerangka hukum dan keragaman dewan). Kualitas *integrated reporting* dipengaruhi secara positif oleh kualitas pengelolaan ESG secara keseluruhan dan reaksi pasar yang positif setelah penerapan *integrated reporting* serta dengan peningkatan kualitas *integrated reporting* (misalnya penilaian perusahaan dan perkiraan analis). Pada tingkat organisasi menghasilkan bahwa motivasi intrinsik manajemen berpengaruh terhadap implementasi *integrated reporting*, banyak sekali variasi bentuk dan isi *integrated reporting* yang ada. Pada tingkat pengambilan keputusan individu/kelompok yang diprosikan dengan persepsi pemangku kepentingan bahwa *integrated reporting* bermanfaat bagi investor, perusahaan besar, dan akuntan profesional.

Penelitian selanjutnya Nwachukwu (2022) membahas tentang variabel-variabel baik *financial* maupun *nonfinancial* yang mempengaruhi *integrated reporting*. Menurut penelitian ini *integrated reporting* terutama dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola perusahaan. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa direktur non eksekutif independen, dualitas *chief executive officer* (CEO), keragaman gender, independensi komite audit, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan negara bukanlah penentu kualitas *integrated reporting*. Selanjutnya akurasi analisa perkiraan pendapatan, nilai perusahaan dan nilai pasar bukan merupakan konsekuensi dari *integrated reporting*.

Penelitian selanjutnya dari Ribeiro et al. (2022) yang meneliti tentang pengaruh *nonfinancial value creation* terhadap *integrated reporting*. *Nonfinancial value creation* yang diteliti diprosikan dengan 23 *drivers* yang dikelompokkan kedalam *nonfinancial value creation* yaitu *human capital*, *intellectual capital*, *social and relationship capital*, dan *natural capital*. Hasil penelitian menunjukkan semua *drivers* berpengaruh positif terhadap *integrated reporting*. Disarankan perusahaan membuat pelaporan mengikuti *International Integrated Reporting Framework* (IRF) salah satunya tentang *nonfinancial value creation* agar lebih relevan dengan pemangku kepentingan. Tetapi penelitian mengenai *nonfinancial value creation* terhadap *integrated reporting* masih sangat sedikit. Maka dari itu penelitian ini merekomendasikan penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi *nonfinancial drivers* yang relevan untuk *value creation* yang disoroti oleh para

*stakeholders* tetapi belum diidentifikasi sebelumnya dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini juga membahas mengenai informasi tentang program inovasi teknologi yang dipromosikan oleh organisasi untuk meningkatkan hasil, hal ini menjadi salah satu *nonfinancial drivers* yang penting yang dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan peduli tentang ini atau dengan masa depan. Hasil ini sejalan dengan temuan Shakina & Molodchik (2014) yang menunjukkan bahwa investasi dalam sumber daya inovasi teknologi meningkatkan harapan pemegang saham. Tetapi penelitian yang melibatkan teknologi sebagai salah satu *nonfinancial drivers* masih sedikit.

Berdasarkan hal tersebut diatas dan terbatasnya penelitian yang meneliti *nonfinancial drivers* pada *integrated reporting* akan menjadi sangat menarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dan penelitian ini bermaksud untuk mengisi keterbatasan tersebut. Sehubungan dengan ini, maka menjadi sebuah urgensi untuk melakukan penelitian dengan judul : “*A Systematic Literature Review : Nonfinancial Drivers pada Integrated Reporting*”.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

### *Integrated Reporting*

Menurut *International Integrated Reporting Council (IIRC)*, pelaporan terintegrasi atau *integrated reporting* adalah komunikasi ringkas tentang bagaimana strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek organisasi, dalam konteks lingkungan eksternalnya, mengarah pada penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang. (IIRC, 2013). *Integrated reporting* menyajikan pendekatan baru untuk melaporkan penciptaan nilai dalam organisasi dengan berfokus pada penggunaan enam modal yang berbeda yaitu keuangan (*financial*), modal manufaktur (*manufacturing capital*), intelektual (*intelektual*), manusia (*human*), sosial dan hubungan (*social and relationship*), dan alam (*nature*). Penerapan *integrated reporting* berpedoman pada *International Integrated Reporting Framework*. Pelaporan terintegrasi diharapkan dapat membantu manajemen, terutama dalam pengambilan keputusan bagi seluruh pemangku kepentingan dan menjembatani laporan keuangan dan nonkeuangan untuk menciptakan nilai perusahaan (Kılıç & Kuzey, 2018). *Integrated reporting* bertujuan untuk menyajikan keterkaitan antara aspek keuangan dan non keuangan dari kinerja perusahaan dan bagaimana keterkaitan ini bisa menciptakan atau menghancurkan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Eccles & Armbrester, 2011). Dengan demikian, penyajian *integrated reporting* memperluas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tradisional dan memberikan gambaran yang lebih kaya tentang organisasi (Owen, 2013).

### Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders Theory*)

Menurut teori pemangku kepentingan, organisasi harus menciptakan nilai bagi semua pemangku kepentingan (Freeman, 1984) termasuk investor yang merupakan penyedia modal keuangan (Harrison & Wicks, 2013). Teori pemangku kepentingan mempertimbangkan efek dari ekspektasi pemangku kepentingan pada pengungkapan informasi karena dukungan mereka sangat penting untuk kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan dan dengan demikian mereka harus menyesuaikan kegiatan mereka untuk mengatasi masalah pemangku kepentingan (Vaz et al., 2016). Oleh karena itu manajer harus memahami dan mengatasi masalah pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa perusahaan terus berfungsi dengan baik (Freeman, 1984).

Dalam konteks *integrated reporting*, identifikasi pemangku kepentingan sangat penting untuk menentukan materialitas informasi (Wachira et al., 2020). Mempertimbangkan bahwa tujuan utama *integrated reporting* adalah untuk memperbaiki kualitas informasi yang tersedia untuk penyedia modal agar alokasi modal yang lebih efisien dan produktif (IIRC, 2013) dan bahwa ada kurangnya minat investor dalam informasi tersebut diungkapkan melalui *integrated reporting* (Hsiao & Kelly, 2018).

Menurut Churet & Eccles (2014) *integrated reporting* adalah jenis pelaporan perusahaan yang menggabungkan laporan nonkeuangan dan laporan keuangan ke dalam satu laporan yang komprehensif sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan investor tentang sikap entitas dalam isu-isu keberlanjutan dan kontribusi yang telah diberikan oleh entitas tersebut sebagai bentuk inisiatif yang bertujuan untuk pengembangan bisnis jangka panjang. Selain laporan *financial*, laporan *nonfinancial* pada *integrated reporting* juga sangat penting bagi para investor dan stakeholder lainnya untuk mengambil keputusan. Maka dari itu penting untuk mengidentifikasi informasi

*nonfinancial* apa yang menarik bagi para pemangku kepentingan, yang dapat meningkatkan kegunaan *integrated reporting*, dan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan investasi mereka. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi bagian *nonfinancial* dari *integrated reporting*. Terdapat penelitian mengenai *nonfinancial* pada *integrated reporting* salah satunya dari Ribeiro et al. (2022) yang meneliti tentang *nonfinancial value creation* terhadap *integrated reporting*. Namun dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa penelitian mengenai *nonfinancial drivers* yang relevan dengan *value creation* pada *integrated reporting* masih sangat terbatas. Selain itu juga teknologi menjadi salah satu *nonfinancial drivers* yang penting yang dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan peduli tentang ini atau dengan masa depan.

Didasarkan atas terbatasnya penelitian tentang *nonfinancial drivers* yang relevan dengan *value creation* pada *integrated reporting*, maka perlu dilakukan penelitian mengenai *nonfinancial drivers* dan *integrated reporting*. Akan tetapi terdapat tambahan *research gap* yaitu teknologi sebagai salah satu *nonfinancial drivers*. Maka dari itu terdapat urgensi untuk penelitian mengenai pengaruh *nonfinancial drivers* terhadap *integrated reporting* dengan menambahkan teknologi sebagai salah satu dari *nonfinancial drivers*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *systematic literature review* (SLR) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *nonfinancial drivers* dengan *integrated reporting*. *Systematic Literature Review* (SLR) didefinisikan sebagai metode untuk menemukan, mengevaluasi, dan menganalisis semua data penelitian yang dapat diakses dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu (Kitchenham et al., 2009). Penelitian *systematic literature review* untuk identifikasi, penilaian, dan interpretasi semua temuan penelitian yang relevan yang terkait dengan pertanyaan penelitian, topik, atau fenomena tertentu yang diminati (Kitchenham, 2004). Tujuan dari *systematic literature review* ini adalah untuk membantu peneliti dalam memahami konteks penelitian yang menjadi subjek dari topik yang sedang dicari serta mengapa dan bagaimana temuan penelitian tersebut sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Selain itu *systematic literature review* juga memiliki kelebihan yaitu memberikan ringkasan data-data penelitian dan pembuat keputusan yang tidak memiliki banyak waktu untuk mencari berbagai bukti primer yang jumlahnya sangat banyak dan menelaahnya satu-persatu (Watson, 2015).

### Jenis dan Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa 17 jurnal dari penelitian terdahulu sehubungan dengan *nonfinancial drivers* dan *integrated reporting*, selama 7 tahun terakhir yaitu tahun 2016-2022 yang diperoleh dari web Scopus. Permasalahan dikaji berdasarkan hasil pengamatan awal dari peneliti terhadap berbagai fenomena yang terjadi. Pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan metode PICO (*Problem, Intervention, Comparison, Outcome*) yang akan menjadi dasar penentuan kriteria literatur yang akan digunakan.

### Research Question

*Research Question* atau pertanyaan penelitian dibuat berdasarkan kebutuhan dari topik yang dipilih. Tujuan dari *research question* adalah untuk mendefinisikan apa yang akan diteliti, dengan cukup spesifik sehingga tidak akan ada kerancuan atau kebingungan tentang variabel atau fenomena apa yang ingin diteliti oleh peneliti (Dodgson, 2020). *Research question* muncul dari *future research* dan *research gap* jurnal-jurnal terdahulu. Berdasarkan penjelasan tersebut maka *research question* dalam penelitian ini sebagai berikut :  
Variabel-variabel apa saja yang berkaitan dengan *nonfinancial drivers* yang dapat mempengaruhi *integrated reporting*?

### Kriteria Kelayakan (*Inclusion / Exclusion Criteria*)

#### Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi :



1. Jurnal yang terkait dengan *nonfinancial drivers* dan *integrated reporting*.
2. Jurnal yang terindeks di Scopus.
3. Jurnal menggunakan Bahasa Inggris.
4. Jurnal yang menyertakan abstrak dan kata kunci.
5. Jurnal dalam rentang tahun 2016-2022.

#### **Kriteria Eksklusi**

Kriteria Eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sample (Notoatmodjo, 2018). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Jurnal yang tidak terkait dengan *nonfinancial drivers* dan *integrated reporting*.
2. Jurnal yang tidak terindeks di Scopus.
3. Jurnal yang tidak menggunakan Bahasa Inggris.
4. Jurnal yang tidak menyertakan abstrak dan kata kunci.
5. Jurnal tidak dalam rentang tahun 2016-2022.

#### **Strategi Pencarian Data (Search Strategy)**

Pencarian data berupa jurnal yang berkaitan dengan penelitian dilakukan dengan menentukan *search string* terlebih dahulu yang diperoleh dari variabel-variabel dan kata kunci. *Search string* dalam penelitian ini yaitu ("*nonfinancial drivers*" OR "*nonfinancial value creation*" OR "*technology capital*" OR "*technology*") AND ("*integrated reporting*" OR "*integrated report*"). Kemudian mencari data di web Scopus dengan *search string* yang sudah dibuat. Terdapat total ada 60 data hasil dari pencarian menggunakan *search string* yang kemudian akan melalui proses pemilihan literatur.

#### **Pemilihan Literatur (Study Selection)**

Data penelitian ini berasal dari database online yang diakses melalui jurnal yang dilanggan oleh Universitas Diponegoro yaitu Scopus. Pengambilan data dilakukan menggunakan metode PRISMA. *Preferred Reporting Items for Systematic review and Meta-Analyses* (PRISMA) mencakup panduan pelaporan baru yang mencerminkan kemajuan dalam metode untuk mengidentifikasi, memilih, menilai, dan mensintesis studi (Haddaway et al., 2022).

Dari hasil pencarian artikel melalui Scopus menggunakan kata kunci ("*nonfinancial drivers*" OR "*nonfinancial value creation*" OR "*technology capital*" OR "*technology*") AND ("*integrated reporting*" OR "*integrated report*") peneliti berhasil memperoleh artikel sebanyak 60 artikel. Dari 60 artikel yang didapat kemudian dilakukan filter menggunakan tahun yaitu 2016-2022, *document type* yang dipilih yaitu artikel, *subject area* dibatasi hanya yang berkaitan dengan *business, managemet, and accounting*, kemudian *source type* berupa jurnal, dan untuk *languange* memakai Bahasa Inggris. Hasil dari filter Scopus ini dari 60 menjadi 20 artikel yang kemudian akan dianalisis. Dari 20 artikel kemudian melewati *screening* dengan kriteria eksklusi. Ada tiga jurnal yang sesuai dengan kriteria eksklusi sehingga harus dikecualikan. Sampel final yang sesuai dengan topik penelitian dan akan diteliti lebih lanjut berjumlah 17 artikel.

#### **Analisis Data (Data Analysis)**

Pada tahap ini, data berupa jurnal yang terpilih kemudian diolah dan dianalisa menggunakan aplikasi NVivo 12. Analisa ini akan menghasilkan data berupa: kelompok berdasarkan tahun publikasi, berdasarkan jurnal publikasi, metode penelitian, jenis data serta analisa isi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskriptif Jurnal Berdasarkan Tahun Terbit**

Jurnal pada konteks ini adalah yang terbit selama 7 tahun terakhir yaitu tahun 2016 hingga 2022. Berdasarkan proses inklusi dan eksklusi maka diperoleh hasil jumlah jurnal berdasarkan kriteria tahun terbit sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Deskriptif Jurnal Berdasarkan Tahun Terbit**

Tahun Terbit	Jumlah
2016	1
2017	2
2018	2
2019	3
2020	2
2021	3
2022	4
<b>Total</b>	<b>17</b>

#### Deskriptif Jurnal Berdasarkan Publikasi

Selanjutnya, mengenai sumber publikasi jurnal, dilakukan pencarian dari web Scopus, sebagaimana yang tampak pada hasil berikut:

**Tabel 2**  
**Deskriptif Jurnal Berdasarkan Publikasi**

Publikasi	Jumlah
<i>Springer</i>	1
<i>Elsevier</i>	1
<i>Sciedu Press</i>	1
<i>Emerald</i>	7
<i>Eastern-European Journal of Enterprise Technologies</i>	1
<i>Wiley</i>	2
<i>International journal of scientific &amp; technology research</i>	1
<i>Australian Accounting Review</i>	1
<i>Taylor &amp; Francis Group</i>	1
<i>Internasional Journal Banking</i>	1
<b>Total</b>	<b>17</b>

#### Deskriptif Jurnal Berdasarkan Metode Penelitian

Selanjutnya, dari 17 jurnal yang dijadikan sampel dalam penelitian ini juga dikaji berdasarkan metode penelitian sebagaimana tampak pada gambar berikut:

**Tabel 3**  
**Deskriptif Jurnal Berdasarkan Metode Penelitian**

Metode Penelitian	Jumlah
Kualitatif	12
Kuantitatif	3
<i>Design Science</i>	1
<i>Systematic Literature Review</i>	1
<b>Total</b>	<b>17</b>

#### Deskriptif Jurnal Berdasarkan Jenis Data

Seluruh jurnal yang direview, jenis datanya diperoleh hasil yang beragam sebagaimana yang tampak pada gambar berikut:

**Tabel 4**  
**Deskriptif Jurnal Berdasarkan Jenis Data**

Jenis Data	Jumlah
Primer	3
Sekunder	10
Campuran	4
<b>Total</b>	<b>17</b>

### **Kecenderungan Hasil Penelitian Kualitatif**

Berdasarkan artikel publikasi penelitian yang diamati, terdapat 12 artikel yang menggunakan desain penelitian kualitatif. Rivera-Arrubla & Zorio-Grima (2016) melakukan penelitian dengan metode kualitatif yang menghasilkan konsep penelitian yaitu variabel media sosial berpengaruh pada *integrated reporting* dalam hal meningkatkan transparansi dan keterlibatan pemangku kepentingan. Selain itu, keunggulan biaya dari media sosial, kekuatan visualnya (foto, grafik, video), kesegeraan, dan kemungkinan berbagi membuat media sosial menjadi alat yang sangat efektif untuk menginformasikan dan berinteraksi dengan para pemangku kepentingan. Media sosial dapat berguna untuk berbagi informasi keuangan seperti pengumuman pendapatan, komentar CEO, siaran pers, berita industri dan liputan media, serta rincian tata kelola perusahaan atau inisiatif keberlanjutan atau bahkan publikasi laporan yang memberikan gambaran menyeluruh tentang organisasi.

Gunarathne & Senaratne (2017) mengkaji difusi *integrated reporting* sebagai teknologi manajerial di Sri Lanka. Konsep hasil penelitian ini adalah variabel difusi berperan dalam menyebarkan tren sehingga banyak perusahaan yang mulai menerapkan *integrated reporting*.

Penelitian dari Lodhia & Stone (2017) membahas potensi peran teknologi komunikasi internet termasuk media sosial dalam proses *integrated reporting*. Konsep hasil penelitian ini adalah variabel internet berpengaruh pada *integrated reporting* karena berpotensi meningkatkan komunikasi eksternal secara signifikan dengan para pemangku kepentingan *integrated reporting*. Organisasi dapat berkomunikasi secara efisien dengan berbagai audiens pemangku kepentingan, memberikan informasi tambahan online yang terperinci kepada pemangku kepentingan yang saling berhubungan dengan komponen *integrated reporting* yang ringkas, menganalisis dan menanggapi persyaratan informasi pemangku kepentingan, dan memberikan informasi yang lebih besar kepada pemangku kepentingan, akses ke data online, pencarian, dan alat analisis.

Selanjutnya penelitian dari Maroun & Atkins (2018) yang mengeksplorasi operasionalisasi kerangka kerja *extinction accounting*. Konsep hasil penelitian ini adalah variabel *extinction accounting* berpengaruh pada *integrated reporting* dengan cara memberikan pendekatan praktis bagi perusahaan yang berkomitmen untuk menyediakan *integrated reporting* berkualitas tinggi dan berpartisipasi dalam gerakan anti kepunahan. Jika diterapkan dengan tulus, metode pelaporan yang diusulkan dapat berkontribusi untuk meningkatkan kesadaran akan dampak organisasi terhadap keanekaragaman hayati dan membantu mengembangkan tanggapan yang tepat untuk mengurangi kepunahan. Kebutuhan untuk menggunakan *extinction accounting* untuk menunjukkan penciptaan nilai dalam kaitannya dengan pelestarian dan pertumbuhan spesies harus dimasukkan ke dalam setiap *integrated reporting* untuk mencerminkan peningkatan modal alam yang tepat.

Penelitian dari Amirrudin et al. (2019) membahas tentang pengenalan *integrated reporting*, serta menilai kegunaan dan manfaat *integrated reporting* untuk UKM di Malaysia. Konsep hasil penelitian ini adalah variabel *Integrated reporting* menawarkan manfaat yang tak ternilai bagi UKM seperti akses ke pasar, pemahaman bisnis yang lebih baik, dan peningkatan reputasi, mengalihkan fokus dari sekadar ukuran kinerja keuangan ke pendekatan akuntabilitas yang lebih terintegrasi.

Penelitian dari Maroun (2019) menguji mengapa perusahaan menggunakan *assurance of integrated report disclosures*. Konsep hasil penelitian ini adalah variabel *assurance* berpengaruh pada *integrated reporting* dengan cara peran *assurance* sebagai alat legitimasi dan menekankan dalam meningkatkan informasi yang dilaporkan kepada para pemangku kepentingan dan fungsinya sebagai bagian dari sistem tata kelola perusahaan dan untuk mendorong perubahan organisasi ke arah yang positif. *Assurance* memiliki umpan balik, mengungkapkan area di mana *integrated reporting* dan proses bisnis terkait dapat ditingkatkan. Hal ini dapat didukung oleh kemampuan layanan penjaminan independen untuk mendorong tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi untuk kualitas data dan sistem yang mendasarinya, memperbesar manfaat *integrated reporting* yang berkualitas tinggi.

Penelitian dari Maroun (2020) mengkaji yang berhubungan dengan kemunculan dan perkembangan praktik CSR *assurance* dan dampaknya terhadap *integrated reporting* atau laporan keberlanjutan. Konsep yang dihasilkan penelitian ini adalah variabel CSR *assurance* berpengaruh terhadap *integrated reporting*, CSR *assurance* dapat membantu memperkuat potensi perubahan keberlanjutan atau *integrated reporting* dengan mengidentifikasi kelemahan dalam kebijakan dan

praktik serta berfungsi sebagai mekanisme akuntabilitas. Selain itu variabel *external assurance* juga berpengaruh pada *integrated reporting*, *external assurance* seperti audit eksternal dapat dilibatkan sebagai sarana untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan untuk verifikasi independen *CSR assurance* dan mengamankan legitimasi karena hal tersebut merupakan bagian dari *integrated reporting*.

Selanjutnya ada penelitian dari Herath et al. (2021) yang bertujuan untuk mengeksplorasi *integrated thinking CEO*. Konsep hasil penelitian ini adalah variabel *integrated thinking CEO* berpengaruh pada *integrated reporting* dikarenakan perspektif *integrated thinking CEO* menentukan modal mana yang harus dianut dalam mengejar penciptaan nilai oleh suatu organisasi. Pandangan yang lebih luas mengenai *integrated thinking* dapat mengarah pada pendekatan berkelanjutan untuk menciptakan nilai dengan fokus pada tanggung jawab perusahaan secara keseluruhan. Apabila dalam *integrated CEO* dapat menciptakan nilai oleh perusahaan yang baik, maka hasil dari *integrated reporting* perusahaan juga baik.

Khan et al. (2021) melakukan penelitian untuk mengadvokasi pengungkapan yang lebih besar pada pelaporan keberlanjutan dengan memasukkan *green innovation practices (GIPs)* dan ISO 56002-2019 untuk tujuan pembangunan berkelanjutan perusahaan. Konsep hasil penelitian ini adalah variabel *green innovation reporting* dan ISO 56002-2019 berpengaruh pada *integrated reporting* secara tidak langsung. Dengan menerapkan *green innovation reporting* dan ISO 56002-2019 akan meningkatkan tingkat transparansi dalam kegiatan bisnis, menciptakan kepercayaan pemangku kepentingan yang lebih besar, dan meningkatkan kinerja tujuan pembangunan berkelanjutan perusahaan dengan begitu kualitas dari *integrated reporting* perusahaan akan semakin meningkat.

Erin et al. (2022) melakukan penelitian untuk menganalisis pelaporan SDG perusahaan dari perusahaan terpilih. Konsep hasil penelitian ini adalah variabel pengungkapan sukarela, komitmen manajemen, dan penegakan peraturan berpengaruh pada *integrated reporting*. Pengungkapan sukarela, kurangnya komitmen manajemen dan kurangnya penegakan peraturan menyebabkan rendahnya pengungkapan SDG.

Penelitian dari Sonnerfeldt & Aggestam Pontoppidan (2022) mengungkap proses dimana ide *integrated reporting* diwujudkan sebagai teknologi akuntansi untuk mengukur perubahan keberlanjutan kota Bristol. Konsep hasil penelitian ini adalah variabel *integrated reporting* yang diadaptasi menjadi teknologi akuntansi dan diterapkan di entitas sektor publik untuk mengukur perubahan keberlanjutan kota Bristol

Penelitian dari Ibrahim et al. (2022) mengeksplorasi bagaimana perusahaan yang terdaftar di Malaysia mengungkapkan informasi terkait digitalisasi termasuk juga penggunaan *integrated reporting* dalam laporan tahunan audit 2020 mereka. Konsep hasil penelitian ini adalah variabel digitalisasi dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan selanjutnya mengurangi biaya modal. Digitalisasi dalam hal pemasaran seperti penawaran produk, operasi bisnis seperti hubungan dengan pelanggan atau struktur organisasi, strategi manajemen risiko, perencanaan strategis untuk inisiatif transformasi digital, dan lain-lain.

### **Kecenderungan Hasil Pengujian Penelitian Kuantitatif**

Berdasarkan artikel publikasi penelitian yang diamati, terdapat 3 (tiga) jurnal yang menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tidak semua melakukan penelitian secara spesifik sehubungan dengan variabel *nonfinancial drivers* dan *integrated reporting*, namun di dalamnya mengandung unsur variabel *nonfinancial drivers* dan *integrated reporting*. Seperti hasil penelitian dari Helmina et al. (2019) yang menemukan bahwa terdapat korelasi positif antara *integrated reporting* dan nilai perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa pengungkapan informasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara pengungkapan nonkeuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkapkan bahwa praktik tata kelola perusahaan seperti biaya audit berhubungan positif dengan tingkat integrasi yang lebih tinggi dalam laporan dan kinerja yang lebih baik dalam hal penciptaan nilai pasar untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti apabila tata kelola perusahaan yang termasuk dalam *integrated reporting* baik maka *integrated reporting* yang dihasilkan perusahaan juga akan semakin baik.



Selanjutnya Onumah & Duho (2020) melakukan penelitian yang melakukan pengujian atas dampak *intellectual capital* (IC) pada *bank efficiency*. Di antara ketiga komponen VAIC<sup>TM</sup>, HCE ditetapkan serupa dengan VAIC<sup>TM</sup> yang mana merupakan faktor utama efisiensi. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang memiliki *human capital* yang lebih baik mampu menciptakan nilai yang cukup yang menghasilkan efisiensi yang lebih tinggi. Hasil lebih lanjut menemukan bahwa peningkatan SCE meningkatkan skor efisiensi dan menunjukkan bahwa pengaruh CEE terhadap skor efisiensi adalah positif yang menunjukkan bahwa bank yang mampu menciptakan nilai yang lebih tinggi dari dana pemegang saham juga efisien.

Penelitian dari Momot et al. (2021) dengan menggunakan variabel sosial, tenaga kerja, lingkungan, risiko dan *integrated reporting* dapat disimpulkan bahwa variabel *nonfinancial* yang terdiri dari sosial, tenaga kerja, lingkungan, risiko terbukti berdampak signifikan pada *integrated reporting*. Variabel-variabel tersebut paling memenuhi kebutuhan investor karena merupakan faktor dalam meningkatkan nilai pasar perusahaan. Variabel-variabel tersebut termasuk dalam *integrated reporting* yang berarti apabila indikator sosial, tenaga kerja, lingkungan, dan risiko dikelola dengan baik maka hasil *integrated reporting* juga baik. Penelitian ini juga menemukan bahwa perusahaan-perusahaan yang menyampaikan informasi secara lengkap semua informasi nonkeuangan *integrated reporting* dalam sistem tata kelola perusahaan mendapatkan peningkatan nilai pasar perusahaan secara signifikan, sehingga meningkatkan daya tarik investasi perusahaan bagi investor dan membuktikan manfaat dari penyusunan dan penyediaan *integrated reporting* secara lengkap.

#### Hasil Penelitian *Design Science* (DS)

Selanjutnya ada penelitian dari La Torre et al. (2018) yang menguji potensi *eXtensible Business Reporting Language* (XBRL) untuk *integrated reporting*. Hasil penelitian ini yaitu menggunakan XBRL untuk *integrated reporting* membuat peralihan dari pelaporan statis dan periodik ke pengungkapan perusahaan yang lebih relevan dan dinamis bagi pemangku kepentingan yang dapat menavigasi dan mengambil informasi pengungkapan yang disesuaikan sesuai dengan minat mereka dengan mengeksplorasi multidimensi *integrated reporting* dan mengatasi beberapa kritiknya. Struktur taksonomi dua dimensi membuat pengguna bisa untuk menavigasi pengungkapan dari dua perspektif yang berbeda (*content elements* (CE) and *capitals*), menampilkan tema minat tertentu, dan menelusuri informasi yang lebih mendetail. Struktur ini memberikan fleksibilitas bagi para penyusun serta pengguna informasi dengan menyediakan informasi yang berbasis bukti dengan berbagai tingkat pemilihan.

Berdasarkan *review* dari jurnal penelitian dengan metode *design science* (DS) tampak mempunyai kecenderungan bahwa variabel XBRL sebagai salah satu dari *nonfinancial drivers* berpengaruh terhadap *integrated reporting*.

#### Hasil Penelitian *Systematic Literature Review*

Penelitian selanjutnya dari Ribeiro et al. (2022) yang meneliti tentang pengaruh *nonfinancial value creation* terhadap *integrated reporting*. *Nonfinancial value creation* yang diteliti diproses dengan 23 *drivers* yaitu investasi R&D, paten lisensi iklan yang dikembangkan oleh organisasi, inovasi, implementasi strategi organisasi, investasi dalam ERP, investasi perangkat keras, struktur organisasi, kemampuan untuk bertindak dari jarak jauh, kompetensi teknis dewan organisasi dan dewan fiskal, lingkungan kerja yang aman untuk pelaksanaan kegiatan profesional, kebijakan pengembangan profesional, kebijakan inklusi sosial, insentif dan kompensasi, program manajemen periklanan untuk produk dan layanan perusahaan, program keterlibatan yang bertujuan untuk loyalitas dan kepuasan pelanggan, pengakuan merek dan nilai reputasi, dialog dengan para pemangku kepentingan, pengembangan infrastruktur lokal yang mempromosikan masalah sosial di sekitarnya, kolaborasi dalam bisnis dan penelitian, hubungan dengan pemasok, pelestarian kebijakan iklim dan lingkungan, indikator iklim dan lingkungan, dan ketentuan lingkungan yang dikelompokkan kedalam *nonfinancial value creation* yaitu *human capital*, *intellectual capital*, *social and relationship capital*, dan *natural capital* dan semua *drivers* berpengaruh terhadap *integrated reporting*.

Berdasarkan *review* dari jurnal penelitian *systematic literature review* diatas, tampak bahwa 23 variabel *nonfinancial drivers* berpengaruh terhadap *integrated reporting*.

### **Kecenderungan Keterbatasan Penelitian yang Diungkapkan**

Berdasarkan review dari 17 jurnal tentang *nonfinancial drivers* pada *integrated reporting* masing-masing jurnal mengungkapkan keterbatasannya. Dan dapat disimpulkan bahwa kecenderungan keterbatasan penelitian dibagi menjadi empat yaitu sampel, rentang tahun penelitian, wilayah/sector objek penelitian, model penelitian, dan variabel. Ada jurnal yang menyebutkan hanya satu keterbatasan tetapi ada juga yang menyebutkan lebih dari satu keterbatasan. Jumlah jurnal yang memiliki keterbatasan sampel ada 9 jurnal, rentang tahun penelitian ada 2 jurnal, wilayah/sector objek penelitian ada 4 jurnal, model penelitian ada 4 jurnal, dan variabel ada 5 jurnal.

### **Kecenderungan Rekomendasi Penelitian yang Diungkapkan**

Selain terkait keterbatasan, selanjutnya review jurnal penelitian terdahulu juga dilakukan untuk mengkaji kecenderungan rekomendasi yang diberikan khususnya bagi para peneliti yang akan datang. Berdasarkan hasil *review* jurnal penelitian tentang *nonfinancial drivers* pada *integrated reporting* dapat disimpulkan bahwa kecenderungan rekomendasi penelitian dibagi menjadi tujuh yaitu sampel, rentang tahun penelitian, wilayah/sector objek penelitian, model penelitian, variabel, topik baru, dan penelitian lebih lanjut. Ada jurnal yang menyebutkan hanya satu rekomendasi tetapi ada juga yang menyebutkan lebih dari satu rekomendasi. Jumlah jurnal yang memiliki rekomendasi sampel sebanyak 1 jurnal, wilayah/sector objek penelitian sebanyak 2 jurnal, model penelitian sebanyak 4 jurnal, variabel sebanyak 4 jurnal, topik baru sebanyak 14 jurnal, dan penelitian lebih lanjut sebanyak 3 jurnal.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil *review* 17 jurnal penelitian terdahulu terkait *nonfinancial drivers* pada *integrated reporting* selama 7 tahun terakhir, penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai *nonfinancial drivers* pada *integrated reporting* paling banyak dilakukan tahun 2022 sebanyak 4 jurnal.
2. Jenis data yang paling banyak digunakan adalah data sekunder dengan jumlah ada 10 jurnal.
3. Metode penelitian paling banyak menggunakan metode kualitatif dengan jumlah ada 12 jurnal.
4. Peneliti menemukan bahwa variabel *nonfinancial drivers* berupa teknologi yaitu media sosial, XBRL, internet, dan *green innovation reporting* berpengaruh pada *integrated reporting*. Media sosial berpengaruh pada *integrated reporting* dalam kaitannya untuk meningkatkan transparansi dan keterlibatan pemangku kepentingan. Penggunaan XBRL untuk *integrated reporting* membuat peralihan dari pelaporan statis dan periodik ke pengungkapan perusahaan yang lebih relevan dan dinamis bagi pemangku kepentingan yang dapat menavigasi dan mengambil informasi pengungkapan yang disesuaikan dengan minat mereka. Internet berpotensi signifikan dalam meningkatkan aspek komunikasi eksternal dari *integrated reporting* yang melibatkan pemangku kepentingan dan juga mengidentifikasi risiko dan tantangan yang terkait dengan pemanfaatan teknologi internet untuk mengaktifkan aspek komunikasi eksternal dari *integrated reporting*. *Green innovation reporting* menciptakan kepercayaan pemangku kepentingan yang lebih besar seiring dengan peningkatan pengembangan kinerja tujuan perusahaan yang berkelanjutan.
5. Variabel *Nonfinancial drivers* berupa *assurance*, *CSR assurance*, *external assurance* berpengaruh terhadap *integrated reporting*. *Assurance* dengan tingkat akuntabilitas lebih tinggi untuk kualitas data dan sistem yang mendasarinya, menghasilkan *integrated reporting* yang berkualitas tinggi. *CSR assurance* dapat membantu memperkuat *integrated reporting* dengan mengidentifikasi kelemahan dalam kebijakan dan praktik serta berfungsi sebagai mekanisme akuntabilitas. *External assurance* dapat dilibatkan sebagai sarana untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan untuk verifikasi independen *CSR assurance* dan mengamankan legitimasi karena merupakan bagian dari *integrated reporting*.
6. Variabel *Nonfinancial drivers* lainnya seperti *GCG disclosure*, adopsi ISO 56002-2019, *Extinction accounting*, *integrated thinking CEO*, sosial, tenaga kerja, lingkungan, risiko, pengungkapan sukarela, komitmen manajemen, dan penegakan peraturan berpengaruh terhadap *integrated reporting*. Dalam *GCG disclosure*, praktik GCG seperti biaya audit berhubungan

positif dengan tingkat integrasi yang lebih tinggi dalam laporan dan kinerja yang lebih baik dalam hal penciptaan nilai pasar. Adopsi ISO 56002-2019 akan meningkatkan tingkat transparansi kegiatan bisnis dan menciptakan kepercayaan pemangku kepentingan yang lebih besar seiring dengan peningkatan pengembangan kinerja tujuan perusahaan yang berkelanjutan. *Extinction accounting* memberikan pendekatan praktis bagi perusahaan yang berkomitmen untuk menyediakan *integrated reporting* berkualitas tinggi sebagai bagian dari laporan keberlanjutan. *Integrated thinking* merupakan dasar dari *integrated reporting*. Apabila *integrated thinking* CEO baik maka *integrated reporting* juga baik. Perspektif yang lebih luas tentang *integrated thinking* CEO dapat mengarah pada perspektif yang berkelanjutan untuk penciptaan nilai yang berfokus pada tanggung jawab perusahaan yang terintegrasi. Sosial, tenaga kerja, lingkungan, dan risiko merupakan indikator nonkeuangan dari *integrated reporting*. Apabila sosial, tenaga kerja, lingkungan, dan risiko dikelola dengan baik maka *integrated reporting* perusahaan juga akan baik. Pengungkapan sukarela, komitmen manajemen, dan penegakan peraturan berpengaruh pada *integrated reporting*. Pengungkapan sukarela, kurangnya komitmen manajemen dan kurangnya penegakan peraturan menyebabkan rendahnya pengungkapan SDG.

7. Variabel *nonfinancial drivers* seperti investasi R&D, paten lisensi iklan yang dikembangkan oleh organisasi, inovasi, implementasi strategi organisasi, investasi dalam ERP, investasi perangkat keras, struktur organisasi, kemampuan untuk bertindak dari jarak jauh, kompetensi teknis dewan organisasi dan dewan fiskal, lingkungan kerja yang aman untuk pelaksanaan kegiatan profesional, kebijakan pengembangan profesional, kebijakan inklusi sosial, insentif dan kompensasi, program manajemen periklanan untuk produk dan layanan perusahaan, program keterlibatan yang bertujuan untuk loyalitas dan kepuasan pelanggan, pengakuan merek dan nilai reputasi, dialog dengan para pemangku kepentingan, pengembangan infrastruktur lokal yang mempromosikan masalah sosial di sekitarnya, kolaborasi dalam bisnis dan penelitian, hubungan dengan pemasok, pelestarian kebijakan iklim dan lingkungan, indikator iklim dan lingkungan, dan ketentuan lingkungan juga berpengaruh terhadap *integrated reporting*.
8. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *nonfinancial drivers* terhadap *integrated reporting* sebagian besar memiliki kecenderungan keterbatasan berupa jumlah sampel, rentang tahun penelitian, wilayah/sector objek penelitian, model analisis, dan variabel.
9. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *nonfinancial drivers* terhadap *integrated reporting* dapat disimpulkan bahwa kecenderungan memberikan rekomendasi bagi penelitian yang akan datang yaitu topik penelitian baru, penelitian lebih lanjut, menambah jumlah sampel, memperluas wilayah/sector objek penelitian, mengembangkan model analisis penelitian, menambah variabel yang berbeda.

### Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan diantaranya yaitu :

1. Pelacakan jurnal dari hanya dari web Scopus.
2. Penelitian ini menetapkan rentang tahun penelitian hanya 7 (tujuh) tahun yaitu dari tahun 2016-2022.
3. Sampel penelitian sedikit yaitu hanya 17 jurnal.

### Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, tampak bahwa penelitian tentang *nonfinancial drivers* pada *integrated reporting* masih jarang dilakukan. Sehubungan dengan hal ini, maka peneliti memberikan saran kepada penelitian lebih lanjut untuk pelacakan jurnal tidak hanya dari Scopus tetapi juga dari berbagai sumber jurnal lain yang bereputasi dan menambah rentang waktu penelitian sehingga jumlah sampel penelitian menjadi lebih banyak.

### REFERENSI

- Amirrudin, M. S., Abdullah, M., Aris, N. A., & Mohammed, N. F. (2019). Are SMEs ready for integrated reporting? The Malaysian experience of accountability. *International Journal of Financial Research*, 10(5), 301–312. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n5p301>
- Azam, Z., Warraich, K. M., & Awan, S. H. (2011). One Report: Bringing Change in Corporate

- Reporting through integration of Financial and Non-Financial Performance Disclosure. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v1i1.831>
- Churet, C., & Eccles, R. G. (2014). Integrated Reporting, Quality of Management, and Financial Performance. *Ssrn*. <https://doi.org/10.1111/jacf.12054>
- Dodgson, J. E. (2020). Quality in Research: Asking the Right Question. *Journal of Human Lactation*, 36(1), 105–108. <https://doi.org/10.1177/0890334419890305>
- Eccles, R., & Armbruster, K. (2011). Integrated Reporting in the Cloud: Two Disruptive Ideas Combined. *IESE Insight*, 8, 13–20. <https://doi.org/10.15581/002.ART-1890>
- Erin, O. A., Bamigboye, O. A., & Oyewo, B. (2022). Sustainable development goals (SDG) reporting: an analysis of disclosure. *Journal of Accounting in Emerging Economies*. <https://doi.org/10.1108/JAEE-02-2020-0037>
- Freeman, RE. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder's Approach*. Pitman. Boston. MA
- Gunarathne, N., & Senaratne, S. (2017). Diffusion of integrated reporting in an emerging South Asian (SAARC) nation. *Managerial Auditing Journal*, 32(4–5), 524–548. <https://doi.org/10.1108/MAJ-01-2016-1309>
- Haddaway, N. R., Page, M. J., Pritchard, C. C., & McGuinness, L. A. (2022). PRISMA2020: An R package and Shiny app for producing PRISMA 2020-compliant flow diagrams, with interactivity for optimised digital transparency and Open Synthesis. *Campbell Systematic Reviews*, 18(2), e1230. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/cl2.1230>
- Harrison, J. S., & Wicks, A. C. (2013). Stakeholder theory, value, and firm performance. *Business Ethics Quarterly*, 23(1), 97–124. <https://doi.org/10.5840/beq20132314>
- Helmina, M. R. A., Ghozali, I., Isgiyarta, J., & Sutomo, I. (2019). How does reporting technology affect firm value? *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 534–541.
- Herath, R., Senaratne, S., & Gunarathne, N. (2021). Integrated thinking, orchestration of the six capitals and value creation. *Meditari Accountancy Research*, 29(4), 873–907. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-01-2020-0676>
- Hsiao, P.-C. K., & Kelly, M. (2018). Investment considerations and impressions of integrated reporting: Evidence from Taiwan. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 9(1), 2–28. <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-10-2016-0072>
- Ibrahim, S. N. S., Shamsudin, A., Ibrahim, M. T., Jaaffar, M. Y., Abdullah, S., & Bani, H. (2022). Voluntary Disclosure of Digitalisation-Related Information by Malaysian Public Listed Companies. *Management and Accounting Review*, 21(1), 151–180. <https://doi.org/10.24191/mar.v21i01-07>
- IIRC (2013), “International IR framework, international integrated reporting council”, Diambil pada tanggal 20 Oktober 2022. dari <https://integratedreporting.org/wp-content/uploads/2013/12/13-12-08-THE-INTERNATIONAL-IR-FRAMEWORK-2-1.pdf>
- Khan, P. A., Johl, S. K., & Johl, S. K. (2021). Does adoption of ISO 56002-2019 and green innovation reporting enhance the firm sustainable development goal performance? An emerging paradigm. *Business Strategy and the Environment*, 30(7), 2922–2936. <https://doi.org/10.1002/bse.2779>
- Kitchenham, B. A. (2004). Systematic reviews. *Proceedings - International Software Metrics Symposium*, xii. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-14844297761&partnerID=40&md5=4a6e9d4e6c5f630b201f3bc315b2cdb6>
- Kitchenham, B., Pearl Brereton, O., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic literature reviews in software engineering - A systematic literature review. *Information and Software Technology*, 51(1), 7–15. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.09.009>
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2018). Determinants of forward-looking disclosures in integrated reporting. *Managerial Auditing Journal*, 33(1), 115–144. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2016-1498>
- La Torre, M., Valentinetti, D., Dumay, J., & Rea, M. A. (2018). Improving corporate disclosure through XBRL: An evidence-based taxonomy structure for integrated reporting. *Journal of Intellectual Capital*, 19(2), 338–366. <https://doi.org/10.1108/JIC-03-2016-0030>



- Lodhia, S., & Stone, G. (2017). Integrated Reporting in an Internet and Social Media Communication Environment: Conceptual Insights. *Australian Accounting Review*, 27(1), 17–33. <https://doi.org/10.1111/auar.12143>
- Maroun, W. (2019). Exploring the rationale for integrated report assurance. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 32(6), 1826–1854. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-04-2018-3463>
- Maroun, W. (2020). A Conceptual Model for Understanding Corporate Social Responsibility Assurance Practice. *Journal of Business Ethics*, 161(1), 187–209. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-3909-z>
- Maroun, W., & Atkins, J. (2018). The emancipatory potential of extinction accounting: Exploring current practice in integrated reports. *Accounting Forum*, 42(1), 102–118. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2017.12.001>
- Momot, T., Karpushenko, M., Sobolieva, H., Lytovchenko, O., & Filatova, I. (2021). Compiling Investororiented Integrated Reporting: Advantages, Standards, Recommendations. *Eastern-European Journal of Enterprise Technologies*, 3, 47–54. <https://doi.org/10.15587/1729-4061.2021.235905>
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nwachukwu, C. (2022). Systematic review of integrated reporting: recent trend and future research agenda. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 20(3–4), 580–598. <https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2020-0308>
- Onumah, J. M., & Duho, K. C. T. (2020). Impact of intellectual capital on bank efficiency in emerging markets: Evidence from Ghana. *International Journal of Banking, Accounting and Finance*, 11(4), 435–460. <https://doi.org/10.1504/IJBAAF.2020.110303>
- Owen, G. (2013). Integrated Reporting: A Review of Developments and their Implications for the Accounting Curriculum. *Accounting Education*, 22(4), 340–356. <https://doi.org/10.1080/09639284.2013.817798>
- Ribeiro, C. M. A., Ezequiel, F., Perez Zotes, L., & Vieira Neto, J. (2022). Nonfinancial value creation of integrated reporting. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-10-2021-0332>
- Rivera-Arrubla, Y. A., & Zorio-Grima, A. (2016). Integrated Reporting, Connectivity, and Social Media. *Psychology and Marketing*, 33(12), 1159–1165. <https://doi.org/10.1002/mar.20953>
- Saminem, Sulaiman, S., & Mohamad, M. (2022). Integrated Reporting in Indonesia: Issues, Current Trend, and Future Prospects. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(12), 1187–1193. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i12/15897>
- Shakina, E., & Molodchik, M. (2014). Intangible-driven value creation: Supporting and obstructing factors. *Measuring Business Excellence*, 18(3), 87–100. <https://doi.org/10.1108/MBE-12-2013-0063>
- Sonnerfeldt, A., & Aggestam Pontoppidan, C. (2022). The continuous translation of the idea of integrated reporting (IR): the travel of IR to a public sector entity. *Accounting Forum*. <https://doi.org/10.1080/01559982.2021.2016104>
- Vaz, N., Fernandez-Feijoo, B., & Ruiz, S. (2016). Integrated reporting: an international overview. *Business Ethics*, 25(4), 577–591. <https://doi.org/10.1111/beer.12125>
- Velte, P., & Stawinoga, M. (2017). Integrated reporting: The current state of empirical research, limitations and future research implications. *Journal of Management Control*, 28(3), 275–320. <https://doi.org/10.1007/s00187-016-0235-4>
- Wachira, M. M., Berndt, T., & Romero, C. M. (2020). The adoption of international sustainability and integrated reporting guidelines within a mandatory reporting framework: lessons from South Africa. *Social Responsibility Journal*, 16(5), 613–629. <https://doi.org/10.1108/SRJ-12-2018-0322>
- Watson, R. T. (2015). Beyond being Systematic in Literature Reviews in IS. *Journal of Information Technology*, 30(2), 185–187. <https://doi.org/10.1057/jit.2015.12>